PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEMAKAI, *STEERING COMMITTEE*, DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERSKALA BESAR DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : Indah Mayasari
NIM : 222013214

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEMAKAI, *STEERING COMMITTEE*, DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERSKALA BESAR DI KOTA PALEMBANG

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Indah Mayasari
NIM : 222013214

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Indah Mayasari
NIM	: 212013214
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017
Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL 20
2BB38AEF086033088
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Indah Mayasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, *Steering Committee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang
Nama	: Indah Mayasari
Nim	: 222013214
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Sistem Informasi Akuntansi

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal Februari 2017

Pembimbing,

Betri Sirajuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Moto dan Persembahan :

"Kesuksesanmu akan bermanfaat dan lebih berharga apabila ketaatan pada Allah SWT. selalu diutamakan".

" Berani merubah suatu sifat bukan berarti tidak konsisten pada diri, karena berani merupakan keputusan merubah lebih baik".

"Kesalahan yang pernah terjadi merupakan cambuk untuk peristiwa yang akan dijalankan".

"Jangan mudah benci karena hati bisa salah menduga, mulut bisa salah bicara, telinga bisa salah mendengar, berfikir positif karena hidup tak sesulit mengupas kuaci satu ton :D ".

*_(IMs)_*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- *Ayahandaku Darwin dan Ibunda Alm. Nurlaila*
- *Pembimbing Skripsiku*
- *Kakekku Saidina*
- *Bibiku Hoirun Nisyak, S.Pd.,M.Pd*
- *Kakanda Subendi, SE*
- *Ayunda Tersayang Irmayani dan Andina*
- *Keluarga Besarku*
- *Sahabat sekaligus Keluarga Seperjuanganku*
- *Kakanda Yogi*
- *Almamater hijauku*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbilalamin, segala syukur selalu kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, *Steering Committee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi setiap mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada ayahanda Darwin yang tak pernah henti selalu memberikan doa dan memberi semangat baik moril maupun materil, ibunda Alm. Nurlaila yang selalu penulis rindukan dan selalu menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan kewajiban. Penulis juga mmengucapkan terimakasih kepada bapak Betri Sirajuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran serta masukan yang tulus dan ikhlas guna menyelesaikan skripsi ini, selain itu ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Drs.Fauzi Ridwan,S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Bapak Fahmi S.E., M.Si sebagai Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Manajer dan Staf pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar di Kota Palembang yang telah memberi respon baik dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. ***Akhirul Kalami, Hadanallahu Waiyyakum Ajma'ain Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh***

Palembang, Februari 2017

Indah Mayasari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN/COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO v

HALAMAN PRAKATA vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

ABSTRACK xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 10

A. Penelitian Sebelumnya 10

B. Landasan Teori 16

1. Teori Keagenan (*Teori Agency*) 16

2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi 17

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi 22

4. Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi 24

5. Tujuan dan Tugas Sistem Informasi Akuntansi 29
6. Sistem Akuntansi Dalam Perusahaan Manufaktur 30
7. Kerangka Hipotesis 31
C. Hipotesis 31

BAB III. METODE PENELITIAN 36

A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Operasionalisasi Variabel 38
D. Populasi 39
E. Data Yang Diperlukan 41
F. Metode Pengumpulan Data 42
G. Analisis Data Dan Teknik Analisis 43
1. Analisis Data 43
2. Teknik analisis data 45
a. Uji Validitas 45
b. Uji Reliabilitas 46
c. Uji Asumsi Klasik 47
d. Uji Hipotesis 50
e. Koefisien Determinasi 53
f. Regresi Linear Berganda 54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil penelitian 55
1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur 55
2. Gambaran Karakteristik Responden 57
3. Gambaran Karakteristik Variabel 59
B. Hasil Pengolahan Data 63
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 63
a. Variabel Partisipasi Pemakai 63
b. Variabel Dukungan Manajemen Puncak 64

c. Variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai 67
d. Variabel *Steering Committee* 69
e. Variabel Departemen Informasi 70
f. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi 72
2. Hasil Uji Data 75
a. Uji Validitas 75
b. Uji Reliabilitas 80
c. Uji Asumsi Klasik 81
1) Hasil Uji Normalitas 81
2) Hasil Uji Autokorelasi 82
3) Uji Multikolinieritas 84
4) Hasil Uji Heteroskedastisitas 85
d. Hasil Uji Hipotesis (Uji F) 86
e. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) 87
f. Koefisien Determinasi 90
g. Analisis Regresi Linear Sederhana 91
C. Pembahasan Hasil Penelitian 95
1. Analisis Secara Simultan 95
2. Analisis Secara Parsial 96

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel I.1 Survei Pendahuluan 6

Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya 14

Tabel III.1 Lokasi Penelitian 37

Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel 38

Tabel III.3 Populasi Penelitian 40

Tabel IV.1 Hasil Total Jawaban Responden 57

Tabel IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 58

Tabel IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 58

Tabel IV.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 59

Tabel IV.5 Rekapitulasi Jawaban Responden 61

Tabel IV.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Partisipasi Pemakai 63

Tabel IV.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Peran Pokok Manajemen .. 65

Tabel IV.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Pelatihan dan Pendidikan Pemakai 67

Tabel IV.9 Rekapitulasi Jawaban Responden Keberadaan *Steering Committee* 69

Tabel IV.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Lokasi Departemen Sistem Informasi 70

Tabel IV.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi 72

Tabel IV.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi 74

Tabel IV.13 Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_1) 76

Tabel IV.14 Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_2) 76

Tabel IV.15 Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_3) 77

Tabel IV.16 Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_4) 77

Tabel IV.17 Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_5) 78

Tabel IV.18 Hasil Pengujian Validitas Variabel (Y) 79

Tabel IV.19 Hasil Uji Reliabilitas 80

Tabel IV.20 Hasil Uji Autokorelasi 83

Tabel IV.21 Hasil Uji Multikolinieritas 84

Tabel IV.22 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) 86

Tabel IV.23 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) 88

Tabel IV.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi 90

Tabel IV.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 92

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Hipotesis 31

Gambar IV.1 Hasil Pengujian Normalitas 82

Gambar IV.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner

Lampiran 2 Hasil Pengujian Menggunakan Spss

Lampiran 3 Surat Selesai Riset

Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Sertifikat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an(surat pendek)

Lampiran 7 Sertifikat Toefl

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Biodata Penulis

ABSTRAK

Indah Mayasari/222013214/2017/Pengaruh Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, *Steering Committee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang. Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 25 perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang dengan jumlah responden yang mengembalikan kuisoner adalah 60 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang. Secara parsial program pelatihan dan pendidikan pemakai signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Secara parsial partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, steering committee, dan departemen sistem informasi tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Kata Kunci : partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi, kinerja sistem informasi akuntansi

ABSTRACT

Indah Mayasari/222013214/2017/The Influence of Users' Participation, Top Management Support, Training Program and Users' Education, Steering Committee, Department Of Information System Toward Accounting Information System Performance at Big Manufacturing Companies in Palembang.

This research is aimed at determining the significant influence of users' participation, top management support, training program and users' education, steering committee, department of information system toward accounting information system performance at big manufacturing companies in Palembang. The variables of the research were users' participation, top management support, training program and users' education, steering committee, department of information, and accounting information system performance. The population of the research was 25 big manufacturing companies in Palembang with 60 respondents as samples of the research. The data sources were primary data and secondary data. The data were analyzed by multiple linear regression throught SPSS version 21. The results showed thet there was simulotaneous of users' participation, top management support, training program and users' education, steering committee, department of information system significant influence to accounting information system performance at big manufacturing companies in Palembang. There was partial training program and users' education significant influence to accounting information system performance. There was partial of users participation, top management support, steering committee, department of information system no significant influence to accounting information system performance at big manufacturing companies in Palembang.

Keywords: Users' Participation, Top Management Support, Training Program And Users' Education, Steering Committee, Department Of Information System, Accounting Informations System Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu kewaktu dimana kegiatannya adalah pedoman menuju arah strategi semua organisasi bisnis. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kemampuan untuk memberikan respon terhadap berbagai kebutuhan pelanggan, dan meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam kegiataanya.

Teknologi dan informasi saat ini berkembang begitu pesat beriring perkembangan perekonomian, hal ini menuntut setiap perusahaan untuk lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan global. Informasi akuntansi suatu perusahaan memiliki peran sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Perkembangan pengelolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi dan perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi agar dapat beroperasi secara efektif, efisien dan terkendali, sehingga dapat bersaing baik. Efektivitas, efisiensi serta pengendalian dapat terwujud melalui penggunaan

informasi yang berkualitas yang dihasilkan dari suatu kinerja sistem informasi akuntansi.

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sering melakukan berbagai jenis transaksi, untuk memudahkan dalam memproses suatu transaksi yang berulang maka perusahaan membutuhkan suatu sistem. Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulangkali atau secara rutin terjadi (Mulyadi,2016:23)

Transaksi keuangan yang sering terjadi dalam perusahaan harus diproses dengan baik oleh sistem akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan, yang terdiri dari jurnal, buku besar, dan buku pembantu, serta laporan (Mulyadi, 2016:3).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (George, 2006:3).

Keputusan yang ditetapkan berdasarkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja memiliki

peran yang besar dalam suatu pencapaian tujuan perusahaan, baik kinerja dalam suatu organisasi maupun kinerja suatu sistem yang digunakan dalam perusahaan. Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Veithzal dkk, 2015: 1). Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016:7).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kegiatan operasional perusahaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dengan menggunakan sebuah sistem untuk memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari Pemakai Sistem yaitu tentang kepuasaan pemakai mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan Pemakaian Sistem yaitu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Galang, dkk (2014) menunjukan bahwa faktor keterlibatan pemakai, faktor teknik personal, faktor dukungan pimpinan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan faktor pendidikan dan pelatihan menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildoms (2014) yang menyatakan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem

informasi dan faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arzia, dkk (2015) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Galang, dkk (2015), hasil penelitian Arzia, dkk (2015) menunjukan bahwa secara parsial dan simultan faktor kapabilitas personal, dan faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Aan, dkk (2016) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Perusahaan manufaktur *(manufacturing firm)* adalah perusahaan yang kegiatanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kemudian menjual barang jadi tersebut (Soemarso, 2009:270). Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur berskala besar dikota Palembang yang perkembangan manufaktur ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Oleh sebab itu bagi para investor beranggapan berinvestasi di pasar modal pada sektor manufaktur menjadi prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan. Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan

dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah *(value added creation)* dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan industri manufaktur juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi.

Pentingnya peran perusahaan manufaktur dalam perekonomian, mengharuskan perusahaan manufaktur memiliki sistem informasi akuntansi yang berkualitas agar menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, dapat dipahami, memiliki daya uji, bersifat netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap. Kualitas informasi dihasilkan berdasarkan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting, karena dapat membantu karyawan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan handal. Perkembangan teknologi membuat perusahaan melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi. Karyawan banyak merasa kesulitan dalam mengikuti perubahan sistem dikarenakan tidak dilibatkan dalam proses pengembangan sistem tersebut. Pelatihan dan pendidikan pemakai harus dilakukan secara khusus dan terjadwal agar karyawan dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik. Kurangnya dukungan manajemen puncak, tidak adanya dewan pengarah, dan lokasi dari departemen sistem informasi dalam perusahaan menyebabkan sistem informasi akuntansi tidak sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Peneliti melakukan survei pendahuluan yang menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dengan pemakai sistem informasi akuntansi pada tiga perusahaan manufaktur berskala besar dikota Palembang dan peneliti menemukan perbedaan hasil wawancara.

Tabel I.1
Survei Pendahuluan

No	Variabel	Berdasarkan survei		
		PT. Semen Batu Raja	PT. Sumeks Intermedia	PT. Interbis
1	Partisipasi Pemakai	Melibatkan pemakai dalam pengembangan SIA, selalu ada dukungan manajemen puncak dalam SIA, *steering committee*, lokasi departemen sistem informasi terpisah, pelatihan dan pendidikan pemakai diadakan jika ada perubahan sistem informasi akuntansi	Tidak adanya pengembangan sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pemakai hanya dilakukan pada karyawan baru	Pengembangan sistem tidak melibatkan pemakai, hanya keputusan manajemen puncak dalam pengembangan sistem, terdapat ,*steering committee*, dan lokasi departemen sistem informasi terpisah.
2	Dukungan Manajemen Puncak			
3	Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai			
4	*Steering Committee*			
5	Departemen Sistem Informasi			
6	Kinerja SIA			

Sumber : Penulis,2017

Dilihat dari tabel I.1 bahwa PT. Semen Batu Raja yaitu perusahaan menghasilkan informasi akuntansi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pemakai selalu dilakukan pengembangan oleh departemen sistem informasi akuntansi sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan yang diperlukan oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Perubahan sistem informasi akuntansi pada perusahaan ini juga dilakukan

karena adanya dukungan manajemen puncak untuk melakukan perubahan sistem yang mengaitkan pekerjaan tersebut dengan rencana panjang perusahaan. Keberadaan *steering committee* dalam suatu perusahaan memiliki peranan dalam kinerja sistem informasi akuntansi, selain itu adanya perubahan sistem informasi akuntansi yang digunakan, perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan pada pemakai sistem informasi akuntansi perusahaan agar kinerja sistem informasi akuntansi sesuai dengan tujuan.

Perbedaan hasil wawancara pada PT. Sumeks Intermedia yaitu sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan tidak pernah dilakukan pengembangan meskipun adanya perkembangan teknologi. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pemakai, adanya permasalahan karena keterlambatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi bukan karena kinerja sistem yang bermasalah melainkan keterlambatan yang dilakukan oleh pemakai sistem di perusahaan tersebut. Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi hanya dilakukan pada saat adanya karyawan baru dalam perusahaan. PT. Interbis tidak melibatkan pemakai dalam proses pengembangan sistem, melainkan hanya keputusan dari manajer puncak yang diarahkan oleh *steering committee* dan ditugaskan kepada departemen sistem informasi di perusahaan, selain itu pelatihan dan pendidikan pemakai diutamakan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukan hasil penelitian yang berbeda tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dan perbedaan hasil survei pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, *Steering Commitee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Commitee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat bagi penulis

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

2. Manfaat bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas.

3. Manfaat bagi Almamater

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Galang, dkk (2014) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada lingkungan pemerintah kabupaten temanggung). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung secara parsial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemanfaatan SIA dalam implementasi pengelolaan keuangan daerah yang transparan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari jumlah populasi yaitu 46 PNS yang bekerja di bagian keuangan pemerintah daerah Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, faktor keterlibatan pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kedua, faktor kemampuan teknik personal menunjukkan tidak berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ketiga, faktor dukungan pimpinan bagian menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Keempat, program pendidikan dan pelatihan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildoms (2014) yang berjudul pengaruh partisipasi pemakai dan dukungan atasan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah partisipasi pemakai dan dukungan atasan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara parsial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh partisipasi pengguna dan dukungan atasan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei langsung.

Kuesioner dibagikan kepada 100 responden yang terkait langsung dengan sistem informasi akuntansi, kuesioner mengembalikan 70 hasil dengan tingkat pengembalian (70%) menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan dukungan atasan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arzia, dkk (2015) yang berjudul pengaruh kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kapabilitas personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja, apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja, apakah kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi dengan jumlah Populasi sebanyak 131 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang melibatkan hanya pada bidang tertentu seperti bagian keuangan, pemasaran dan pajak yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga sampel yang dipilih adalah pemakai sistem infomasi yang bertugas pada bagian keuangan dan pemasaran yang berjumlah 48 Orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja, dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja, kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja.

Penelitian yang dilakukan oleh Aan (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada PT. Kubota Indonesia Wilayah Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada PT. Kubota Indonesia Wilayah Semarang secara parsial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dan mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi di PT. Kubota Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diambil dari struktur organisasi yang terdapat di perusahaan, yaitu seluruh karyawan atau staff yang menggunakan sistem informasi akuntansi, sekitar 75 orang. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individu, karena yang diamati adalah persepsi pemakai sistem.

Pola penelitian dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua, pengumpulan data primer dan sekunder diperoleh dari PT. kubota Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemakai sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak. Hasil Penelitian ini berfokus pada perusahaan PT Kubota Indonesia yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Tabel II.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, penulis, tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada lingkungan pemerintah kabupaten temanggung). Galang Rahadian Prabowo, Amir Mahmud dan Henny Murtini (*accounting analysis journal*,2014 universitas negeri semarang, ISSN 2252-6765)	Sama-sama melakukan penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi Variabel yang diteliti yaitu keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA	Penelitian yang akan dilakukan dengan menghilangkan variabel kemampuan teknik personal dan menambah variabel yaitu dukungan manajemen puncak, *steering committee*, dan lokasi departemen SIA. Lokasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur berskala besar dikota palembang.
2	pengaruh partisipasi pemakai dan dukungan atasan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah.	Sama-sama melakukan penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi	penelitian yang akan dilakukan dengan menambah variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, *steering committee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja

	Wildoms Sahusilawane (2014) (Vol.10,No.1 Maret 2014,37-43)	Variabel yang diteliti yaitu partisipasi pemakai dan dukungan atasan terhadap kinerja SIA.	Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur berskala besar dikota palembang.
3	Pengaruh kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2015) (e-journal S1 Ak Universitas pendidikan ganesha, jurusan akuntansi S1, Vol.3 No.1 tahun 2015)	Sama-sama melakukan penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi variabel yang diteliti yaitu dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA.	Penelitian yang akan dilakukan dengan menghilangkan variabel kapabilitas personal dan menambahkan variabel partisipasi pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, *steering committee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang.
4	Faktor-faktor yang mempengarhi kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada PT. Kubota Indonesia Wilayah Semarang. Aan Fatandi Ramadhan, Rita Andini, Abrar (*journal of accounting*, Vol. 2 No. 2. Maret 2016)	Variabel yang diteliti yaitu dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA	Penelitian yang akan dilakukan dengan menghilangkan variabel Kemampuan teknik personal dan menambahkan variabel partisipasi pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, *steering committee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang

Sumber: Penulis,2017

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency adalah keterikatan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu sering disebut dengan *agent*, yaitu yang diberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan untuk dan atas nama serta dibawah pengawasan pihak lain yaitu *principal*. *Principal* adalah pihak yang memberikan kewenangan pada agen untuk melakukan tindakan tertentu serta melakukan pengawasan tindakan agen, sedangkan pihak yang melakukan transaksi dengan agen disebut dengan *third party* (Budi,2015:5).

Berkaitan dengan masalah keagenan, kinerja sistem informasi akuntansi dalam organisasi perusahaan manufaktur merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Informasi akuntansi yang dibutuhkan perusahaan berdasarkan kinerja sistem informasi akuntansi, semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaan maka menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi tidak telepas dari peran pemakai sistem informasi akuntansi maupun keberadaan departemen sistem informasi yaitu yang bertindak sebagai *agent*. Sistem yang baik dalam suatu perusahaan berhubungan dengan keputusan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi dan keberadaan *steering committee* yang bertindak sebagai *principal*.

2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah sebagai tingkat pencapaian hasil tujuan instansi tingkat pencapaian misi instansi, tingkat pencapaian pelaksanaan. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Sugiyarso,2005:158).

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Veithzal dkk, 2015:1). Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja (Wibowo, 2016:7).

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi,2016:3).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang

bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji,2015:4).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kegiatan operasional perusahaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dengan menggunakan sebuah sistem untuk memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari pemakai sistem yaitu tentang kepuasaan pemakai mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan sistem, sedangkan pemakaian sistem yaitu frekuensi menggunakan sistem informasi akuntansi.

b. Pihak Yang Terlibat Dalam Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pihak-pihak yang terlibat dan bekerjasama untuk menghasilkan sebuah sistem yang baik yaitu:

1) Manajemen

Keterlibatan manajemen dalam penyusunan SIA sangat penting, karena tanpa keterlibatan manajemen, maka penyusunan sebuah SIA tidak akan efektif. Peran penting yang dapat dimainkan oleh manajemen puncak adalah memberikan dukungan dan dorongan untuk penyusunan sebuah sistem informasi sekaligus mengaitkan pekerjaan tersebut dengan rencana jangka panjang perusahaan. Peran lain yang dapat dimainkan adalah

penetapan tujuan sistem, pengkajian departemen sistem informasi, penetapan kebijakan pemilihan proyek dan struktur organisasi, dan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan tentang sistem informasi. Namun demikian secara lebih kongkrit, peran pokok manajemen adalah sebagai berikut:

a) Menetapkan syarat informasi yang dibutuhkan oleh organisasi
b) Membantu analis sistem dengan melakukan analisis manfaat-biaya
c) Menugaskan staf kunci untuk terlibat dalam penyusunan sistem
d) Mengalokasikan dana untuk mendukung penyusunan dan pelaksanaan sistem. (Krismiaji, 2015:175)

2) Akuntan

Peran akuntan dalam penyusunan sebuah SIA dapat diringkas sebagai berikut:

a) Menentukan kebutuhan informasi dan syaratsistem dan mengkomunikasikannya kepada penyusun sitem
b) Menjadi anggota tim penyusun sistem dan tim pendamping *(steering commitee)*, dan membantu mengelola penyusun sistem .
c) Berperan aktif dalam perancangan sistem pengawasan dan secara periodik memantau dan menguji sistem untuk

menjamin bahwa sistem pengawasan dapat diterapkan dan berfungsi sebagaimana mestinya. (Krismiaji, 2015:175)

Dalam pekerjaan seorang akuntan, tidak dapat lepas dari Sistem Informasi Akuntansi. Dari tingkat operasional sehari-hari yang dilakukan oleh staf akuntansi sampai tingkat manajer atau tingkat yang lebih tinggi lagi. Untuk itu peranan akuntan sangat dibutuhkan dalam SIA karena yang mempengaruhi prinsip akuntansi adalah seorang akuntan, begitu pula yang menggunakan hasil dari SIA adalah juga akuntan.

Akuntan sebagai perancangan atau pengembangan sistem informasi akuntansi. Yang paling mengerti dari aturan peraturan pencatatan akuntansi adalah seorang akuntan. Oleh sebab itu peranan akuntan dalam merancang atau mengembangkan SIA adalah ikut terlibat dari tahap awal dari siklus pengembangan sistem sampai SIA diserahkan dan dijalankan/implementasikan (I Cenik, dkk, 2016:60)

3) Tim Pendamping *(Steering Committee)*

Karena penyusunan sebuah SIA mencangkup dan melibatkan berbagai fungsi dan divisi, maka perusahaan harus membentuk komite khusus yang disebut dengan *steering committe* untuk merencanakan dan mengawasi fungsi sistem informasi akuntansi komite ini terdiri atas kepala bagian akuntansi dan manajer unit-unit pemakai. Tugas pokoknya adalah

menentukan arah SIA, menjamin keterlibatan manajemen puncak, memudahkan koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi sehingga meningkatkan kesesuaian tujuan *(goal congruence)* dan mengurangi konflik. Peranan komite khusus sebagai dewan pengarah SIA. (Krismiaji, 2015:175)

4) Tim Penyusun Sistem

Setiap proyek penyusunan sistem memiliki sebuah tim yang terdiri atas spesialis sistem, manajer, akuntan dan auditor dan para pemakai sistem itu sendiri. Tugas pokok tim ini adalah:

a) Membuat perencanaan
b) Memantau pelaksanaan pekerjaan untuk menjamin bahwa pekerjaan tersebut dapat selesai tepat waktu dan tepat biaya
c) Mengkomunikasikan kemajuan pekerjaan kepada manajemen puncak dan tim pendamping *(steering committee)*
d) Melakukan komunikasi aktif dengan para pemakai. (Krismiaji, 2015:175)

5) Analis Sistem Dan Pemograman

Analis sistem mempelajari sistem yang ada, merancang sistem baru, dan membuat spesifikasi program komputer. Dalam melaksanakan tugas ini, analis sistem berinteraksi dengan para karyawan melalui organisasi dan teknologi sistem untuk menjembatani antara pemakai dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa sistem yang dirancang memenuhi

kebutuhan pemakai. Pemrogram menulis program komputer baru sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh analis sistem. Pemrogram memodifikasi dan memelihara program yang sudah ada. (Krismiaji, 2015:176)

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen yaitu:

a. Tujuan. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

b. Input. Data harus dikumpulkan dan dimasukan sebagai input kedalam sistem,sebagian besar input berupa data transaksi.

c. Output. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.

d. Penyimpanan Data. Data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.

e. Pemroses. Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara tepat dan akurat.

f. Instruksi dan Prosedur. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.

g. Pemakai. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut pemakai.

h. Pengamanan dan Pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sitem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat melekat pada sistem (Krismiaji,2015:17). Komponen utama bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok yaitu blok masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, pengendalian. (Mulyadi, 2016:9)

Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.dapat disimpulkan bahwa data adalah *input* bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan *output*. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Aturan umum yang berlaku adalah, semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

a. Relevan. Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan (membenarkan) ekspektasi semula.

b. Dapat Dipercaya. Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

c. Lengkap. Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.

d. Tepat Waktu. Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

e. Mudah Dipahami. Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.

f. Dapat Diuji Kebenarannya. Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen. (Krismiaji,2015:15)

4. Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

a. Perubahan terhadap SIA

Alasan-alasan dilakukannya perubahan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Perubahan kebutuhan pemakai atau perusahaan. Meningkatnya kompetisi, pertumbuhan, konsolidasi atau penggabungan perusahaan, peraturan baru, atau perubahan dalam pola hubungan regional atau global dapat mengubah bsebuah struktur organisasi dan tujuannya.

2) Perubahan teknologi. Jika teknologi mengalami kemajuan dan menjadi lebih murah, sebuah organisasi dapat merubah sebuah sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan informasi pemakai secara lebih efisien.
3) Perbaikan proses pengelolahan bisnis. Kebanyakan perusahaan memiliki proses bisnis yang tidak efektif dan efisien dan memerlukan pembaruan.
4) Dorongan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Meningkatnya kualitas, kuantitas dan kecepatan informasi dapat berakibat pada perbaikan produk atau jasa dan mungkin dapat menurunkan biaya.
5) Peningkatan produktifitas. Komputer mengotomatiskan sebagian besar pekerjaan klerikal dan berulang.
6) Pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tentu saja mengakibatkan kebutuhan informasinya berubah, dengan demikian sistem informasi yang dimiliki perusahaan harus diubah agar menghasilkan informasi yang baru dan tepat.
7) *Downsizing.* Perkembangan teknologi komputer yang cepat mendorong perusahaan untuk berpindah dari penggunaan komputer besar *(mainframe)* ke komputer kecil (PC dan jaringannya).
8) Perbaikan kualitas. Perbaikan kualitas sulit dilakukan tanpa memperbaiki sistem yang menghasilkan informasi yang

diperlukan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas. (Krismiaji,2015:172)

b. Tujuan Umum Pengembangan Sistem

Tujuan umum pengembangan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan *(reliability)* informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. (Mulyadi,2016:15)

c. Departemen Sistem Informasi

Dalam perusahaan yang besar biasanya dibentuk unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem informasi lain yang digunakan oleh perusahaan dan yang bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai penerapan berbagai sistem tersebut. Unit organisasi ini

sering disebut dengan departemen sistem informasi, pengembangan sistem akuntansi dalam perusahaan tersebut ditugaskan pada departemen ini.

Jika perusahaan tidak membentuk departemen sistem informasi, biasanya pekerjaan perancangan sistem akuntansi perusahaan diserahkan kepada profesi akuntan publik. Biasanya profesi akuntan publik disamping menjual jasa utamanya dalam bidang pemeriksaan akuntan *(auditing)*, juga menjual jasa dalam pengembangan sistem akuntansi perusahaan (Mulyadi, 2016:17).

Departemen sistem informasi dibagi menjadi lima fungsi utama yaitu

1) Fungsi Analisis bertugas mengidentifikasi masalah dan proyek untuk mendesain sistem yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.
2) Fungsi pemograman bertanggungjawab untuk mendesain, membuat kode, menguji, men-debug program komputer yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem yang telah dirancang oleh analis.
3) Fungsi operasi bertanggungjawab menyiapkan data, mengoperasikan peralatan, dan memelihara sistem.
4) *Technical support* bertanggungjawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain database, pengolahan data, dan teknologi komunikasi.

5) Fungsi *user support* bertugas melayani pengguna, serupa dengan fungsi *technical support* yang bertugas melayani personel di departemen sistem informasi (George,2006:15).

d. Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai

Implementasi adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan pengubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi, 2016:42)

Jika suatu sistem akuntansi baru dikembangkan dalam perusahaan dan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan berhasil, setiap orang yang terkait dengan sistem tersebut harus dibuat sadar tentang tanggungjawabnya masing-masing terhadap pelaksanaan bagian sistem yang menjadi tanggung jawabnya dan tentang apa yang dimanfaatkan dari sistem tersebut bagi pelaksanaan tugasnya.

Tahap implementasi perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan karyawan yang akan terkait dalam pelaksanaan sistem akuntansi. Istilah pendidikan digunakan untuk menyadarkan pemakai pemakai informasi tentang informasi yang dapat dihasilkan oleh sistem dan berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pemakai yang dapat dipenuhi oleh sistem akuntansi yang dirancang.

Pelatihan karyawan ditunjukan pada karyawan yang akan mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Karyawan yang

mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengolah data, dan mengoperasikan dan menjaga komponen fisik dan logik sistem akuntansi. Pelatihan ditunjukan kepada karyawan yang mengoperasikan sistem untuk menyiapkan mereka menghadapi awal pengoperasikan sistem. Namun, pelatihan tidak hanya berhenti sampai disini saja. Perusahaan harus menyusun program pelatihan yang bersinambungan untuk mengantisipasi masuknya karyawan yang baru dan kemungkinan terjadinya perubahan terhadap sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (Mulyadi, 2016:43). Disimpulkan bahwa Pelatihan dan pendidikan pemakai dibutuhkan agar sistem informasi akuntansi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional.

5. Tujuan dan Tugas Sistem Informasi Akuntansi

a. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan pokok dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif
2) Menghasilkan informasi yang berguna untuk membuat keputusan
3) Melakukan pengawasan yang menandai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Krismiaji,2010:23).

b. Tugas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukannya kedalam sistem
2) Memproses data transaksi
3) Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dikomputer.
5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya (Krismiaji,2015:5).

6. Sistem Akuntansi Dalam Perusahaan Manufaktur

Sistem Akuntansi dalam kegiatan pokok perusahaan manufaktur terdiri dari desain dan pengembangan produk, pengelolaan bahan baku menjadi bahan jadi, dan penjualan produk jadi kepada pembeli. Untuk menangani kegiatan pokok perusahaan, umumnya dirancang sistem akuntansi yang terdiri dari sistem akuntansi pokok, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi kas, sistem akuntansi persediaan, sistem akuntansi aset tetap (Mulyadi, 2016:11)

7. Kerangka Hipotesis

Gambar II.1 Kerangka Hipotesis

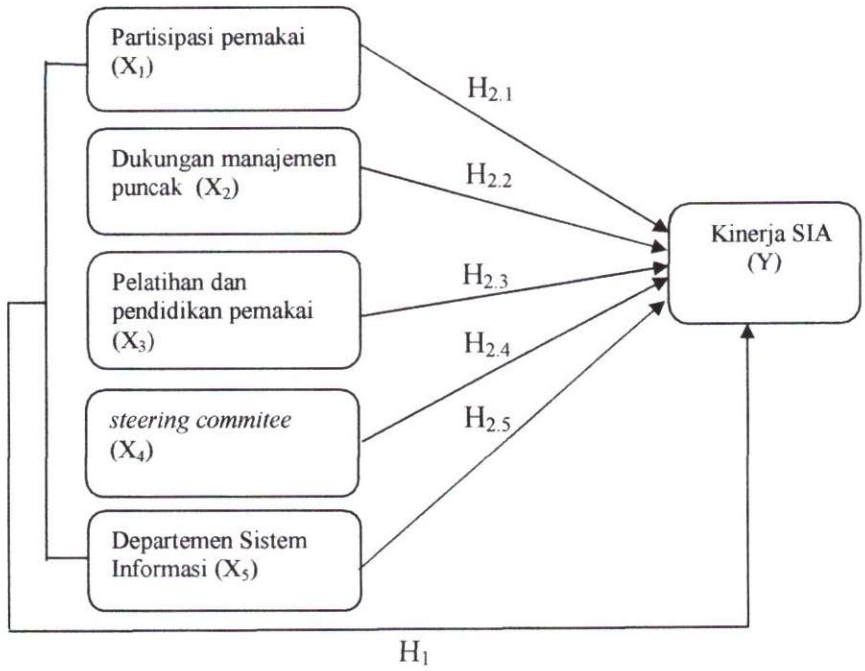

Sumber: Penulis, 2017

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis adalah dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Wiratna,2015:68). Berdasarkan kerangka hipotesis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H_1 : Secara simultan terdapat pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

1. Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja SIA

Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengolah dan mengendalikan sistem (Krismiaji,2015:17).Akuntan sebagai perancang atau pengembang sistem informasi akuntansi, yang paling mengerti dari aturan peraturan pencatatan akuntansi adalah seorang akuntan. Oleh sebab itu peranan akuntan dalam merancang atau mengembangkan SIA adalah ikut terlibat dari tahap awal dari siklus pengembangan sistem sampai SIA diserahkan dan dijalankan atau implementasikan (I Cenik, dkk, 2016:60).

Suatu sistem tidak akan berhasil jika pemakai sistem tersebut tidak dapat memanfaatkan secara maksimal apa yang tersedia dalam sistem tersebut untuk melakukan pekerjaan mereka. Dibutuhkan kepekaan terhadap kebutuhan pemakai untuk dapat menciptakan dan mengembangkan suatu sistem yang dapat memenuhi kebutuhan para pemakai tersebut. Apabila pemakai dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, maka pemakai akan merasa sistem informasi akuntansi tersebut tanggungjawabnya dan diharapkan kinerja sistem informasi meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dapat dirumuskan:

$H_{2.1}$:Terdapat pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

2. Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA

Hubungan antara bagian akuntansi (bagian yang menyiapkan, atau yang membuat laporan akuntansi) dengan pihak manajemen sangat erat. Oleh karena itu bagi para perancang SIA penting sekali terlebih dahulu memahami beberapa konsep yang berhubungan dengan manajemen, antara lain pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, proses keputusan manajemen, hubungan tingkatan manajemen dengan sifat atau karakter informasi akuntansi yang dibutuhkan (I Cenik, dkk,2016:33)

Keterlibatan manajemen dalam penyusunan SIA sangat penting, karena tanpa keterlibatan manajemen, maka penyusunan sebuah SIA tidak akan efektif. Peran penting yang dapat dimainkan oleh manajemen puncak adalah memberikan dukungan dan dorongan untuk penyusunan sebuah sistem informasi sekaligus mengaitkan pekerjaan tersebut dengan rencana jangka panjang perusahaan (Krismiaji,2015:175). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan:

$H_{2.2}$:Terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

3. Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja SIA

Implementasi adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan pengubahan yang dilakukan untuk membuat sistem

informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi,2016:42)

Pelatihan dan pendidikan pemakai dibutuhkan agar pemakai lebih terampil dalam menggunakan dan memahami sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem tersebut. Selain itu pelatihan dan pendidikan pemakai sistem ditujukan untuk menghindari kegagalan sistem informasi akuntansi. Dari uraian diatas hipotesis dirumuskan:

$H_{2.3}$:Terdapat pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

4. *Steering Committee* Terhadap Kinerja SIA

Steering Committee merupakan pendekatan yang berguna untuk memandu keseluruhan upaya pengembangan sistem. *Steering Committee* harus bertanggung jawab atas keseluruhan perencanaan dan pengendalian upaya pengembangan sistem didalam perusahaan.

Tugas pokoknya adalah menentukan arah SIA, menjamin keterlibatan manajemen puncak, memudahkan koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi sehingga meningkatkan kesesuaian tujuan *(goal congruence)* dan mengurangi konflik. Peranan komite khusus sebagai dewan pengarah SIA (Krismiaji, 2015:175). Dari uraian diatas hipotesis dirumuskan:

$H_{2.4}$:Terdapat pengaruh *Steering Commitee* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

5. Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja SIA

Unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem informasi lain yang digunakan oleh perusahaan dan yang bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai penerapan berbagai sistem tersebut. Unit organisasi ini sering disebut dengan departemen sistem informasi. (Mulyadi, 2016:17)

Departemen sistem informasi memiliki peran terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, jika perusahaan memiliki departemen sistem informasi maka pengembangan terhadap sistem informasi akuntansi ditugaskan pada departemen tersebut. Departemen sistem informasi memiliki organisasi berdasarkan fungsinya dan sesuai dengan keahliannya sehingga sistem yang diimplementasikan dapat digunakan oleh para pemakai dan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Dari uraian diatas hipotesis dirumuskan:

$H_{2.5}$:Terdapat pengaruh departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian diklasifikasikan berdasarkan tingkat eksplanasi yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian Asosiatif/Hubungan

   Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

B. Lokasi Penelitian

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang

No.	Nama Perusahaan	Alamat
1	CV. Natural	Jl. Sukarela No. 508 Kec. Sukarami Palembang
2	PT. Garam	Jl. Ali Gathmir 13 Ilir Sungai Rendang
3	PT. Fortuna Abadi	Jl. Sudirman Palembang
4	PT. Indofood Sukses Makmur	Jl. HBR. Motik KM 8 Palembang
5	PT. Remco	Jl. Depaten Baru No. 47 Palembang
6	PT. Uni Van Houten	Jl. Teguh Kendarak Palembang
7	PT. Rambang`	Jl. Mayor Ruslan No.18 Kecamatan IT. I Palembang
8	PT. Lingga Jaya	Jl. Masjid Lama 136 Palembang
9	PT. Semen Batu Raja	Jl. Sunan Kel.Sunan Kertapati
10	PT. Gaja Ruku	Jl. Kadir Kec. Gandus Palembang
11	PT. Badja Baru	Jl. Panegran Sido Lr Kenayan
12	PT. Aneka Bumi Pratama	Jl. Pulokerto Kec. Gandus Palembang
13	PT. Carefour	Jl. Agt. 45 No.1 IB.1 Palembang
14	PT. Sunan Rubber	Jl. Depaten Baru Sekanak Palembang
15	PT. Panca Samudra	Jl. Panegran Sido Ing Kenayan
16	PT. Interbis	Jl. HBR. Motik KM 8 Palembang
17	PT. Indokarya Internusa	Jl. M. Memet Sastra Wirja Lawang Kidul Palembang
18	PT. Kurnia Persada Mitra Mandiri	Jl. Sako Baru Kel. Sako Baru Kec. Sako Palembang
19	PT. Cahaya Murni Sriwindo	Jl. Pangeran Ayin Kel. Sako Baru Kec. Sako Palembang
20	PT. Artha Nusa	Jl. Sido Ing Kenayan Kel. Karang Anyar Gandus Palembang
21	PT. Pupuk Sriwidjaya	Jl. M Zen Kel. Sei Selayur Kec. Kalidoni Palembang
22	PT. Sumeks Intermedia	Jl. Kol. H. Burlian KM 6,5 Kel. Karya Baru Sukarami Palembang
23	PT. Sukses Subur Sentosa	Jl. Basuki Rahmat Kel. Ario Kemuning Kec. Kemuning Palembang
24	PT. Sumber Plasindo Jaya Sakti	Jl. Wijaya Kel. Suka Maju Kec. Sako Palembang
25	PT. Sri Erang Lingga	Jl. TPA 2 Rt.026 Keramasan Kertapati Palembang

Sumber: Departemen Perindustrian Kota Palembang,2017

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.2
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Partisipasi Pemakai (X_1)	ikut terlibat dari tahap awal dari siklus pengembangan sistem sampai SIA diserahkan dan dijalankan atau implementasikan	a. Partisipasi Pemakai Sistem	Skala Ordinal
Dukungan manajemen puncak (X_2)	memberikan dukungan dan dorongan untuk penyusunan sebuah sistem informasi sekaligus mengaitkan pekerjaan tersebut dengan rencana jangka panjang perusahaan. Peran lain yang dapat dimainkan adalah penetapan tujuan sistem, pengkajian departemen sistem informasi, penetapan kebijakan pemilihan proyek dan struktur organisasi, dan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan tentang sistem informasi	a. Peran Pokok Manajemen	Skala Ordinal
Pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3)	pelatihan dan pendidikan pemakai dibutuhkan agar sistem informasi akuntansi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional	a. Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan	Skala Ordinal
Steering Committee (X_4)	menentukan arah SIA, menjamin keterlibatan manajemen puncak, memudahkan koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi sehingga meningkatkan kesesuaian tujuan *(goal congruence)* dan mengurangi konflik	a. Keberadaan *Steering Commitee*	Skala Ordinal
Departemen Sistem informasi (X_5)	unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem informasi lain yang digunakan oleh perusahaan dan yang bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai penerapan berbagai sistem tersebut	a. Lokasi Departemen Sistem Informasi	Skala Ordinal
Kinerja SIA (Y)	kegiatan operasional perusahaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dengan menggunakan sebuah sistem untuk memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.	a. Kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. b. Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi	Skala Ordinal

Sumber: Penulis,2017

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (V. Wiratna, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berskala besar yang ada dikota palembang.

Perkembangan organisasi, menurut SK Mentri Perindustrian No.19/M/I/1986, karakteristik perusahaan berdasarkan jumlah karyawan yaitu:

1. Industri rumah tangga jumlah karyawannya antara 1-4 orang
2. Industri kecil jumlah tenaga kerjanya antara 5-19 orang
3. Industri menengah jumlah tenaga kerjanya antara 20-99 orang
4. Industri besar adalah industri yang karyawannya berjumlah lebih dari 100 orang

Adapun ciri-ciri perusahaan manufaktur antara lain:

1. Memiliki total asset lebih dari Rp. 5.000.000
2. Unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,- s.d maksimal Rp.10.000.000.000,-. (Pratomo,2004:26)

Tabel III.3
Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Populasi

No.	Nama Perusahaan	Responden
1	CV. Natural	4 Orang
2	PT. Garam	4 Orang
3	PT. Fortuna Abadi	4 Orang
4	PT. Indofood Sukses Makmur	4 Orang
5	PT. Remco	4 Orang
6	PT. Uni Van Houten	4 Orang
7	PT. Rambang`	4 Orang
8	PT. Lingga Jaya	4 Orang
9	PT. Semen Batu Raja	4 Orang
10	PT. Gaja Ruku	4 Orang
11	PT. Badja Baru	4 Orang
12	PT. Aneka Bumi Pratama	4 Orang
13	PT. Carefour	4 Orang
14	PT. Sunan Rubber	4 Orang
15	PT. Panca Samudra	4 Orang
16	PT. Interbis	4 Orang
17	PT. Indokarya Internusa	4 Orang
18	PT. Kurnia Persada Mitra Mandiri	4 Orang
19	PT. Cahaya Murni Sriwindo	4 Orang
20	PT. Artha Nusa	4 Orang
21	PT. Pupuk Sriwidjaya	4 Orang
22	PT. Sumeks Intermedia	4 Orang
23	PT. Sukses Subur Sentosa	4 Orang
24	PT. Sumber Plasindo Jaya Sakti	4 Orang
25	PT. Sri Erang Lingga	4 Orang
Total Responden		100 Orang

Sumber: Penulis, 2017

Sasaran populasi pada tabel tersebut adalah perusahaan manufaktur berskala besar sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Departemen Perindustrian Kota Palembang. Seluruh populasi akan diteliti dengan sasaran responden manajer puncak (*Top Manager*) 1 orang, kepala divisi akuntansi 1 orang, karyawan akuntansi 1 orang dan kepala divisi operasional 1 orang.

E. Data Yang Diperlukan

Jenis-jenis data dan sumbernya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya dan waktu pengumpulannya. Jenis-jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya antara lain:

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi (V. Wiratna, 2015:89).

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan *likert*. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu (Nur, 2009:146).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Cara survei

   Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Survei dapat dilakukan dengan cara:

   a. Wawancara

      Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

   b. Kuesioner

      Merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara observasi

   Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara dokumentasi

   Cara ini biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik dari pribadi maupun kelembagaan (Anwar, 2016:105). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara survei yaitu dengan teknik wawancara dan kuesioner kepada

karyawan yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota palembang.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang, penelitian berdasarkan jenis dan analisisnya yaitu:

a. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial dan lainya.

b. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (V. Wiratna, 2015:11)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan

kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif.. Berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu:

1) Skala *Likert*
2) Skala Gutman
3) *Ratingscale*
4) *Semantic deferential*

Keempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data interval atau rasio. Hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur. Penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Pada skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pertanyaan yang mana jawabanya dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat Setuju	= SS	= 5
Setuju	= S	= 4
Ragu-Ragu	= RR	= 3
Tidak Setuju	= TS	= 2
Sangat Tidak Setuju	= STS	= 1

(Sugiyono, 2009:132)

2. Teknik Analisis

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berubah" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik dengan kriteria sebagai berikut:

(1) Jika nilai r hitung positif dan r hitung > r tabel, maka butir pernyataan tersebut valid.

(2) Jika nilai r hitung negative dan r hitung < r tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

(3) r hitung dapat dilihat pada kolom *correcterd item* total *correlation* (Sugiyono, 2010:352).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua data atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila di pecah menjadi dua menunjukan data yang tidak berbeda.Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS*. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Secara umum instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dasar pengambilan keputusan uji reabilitas:

(1) Cronbach's Alpha > 0,6 _ *Cronbach's Alphaacceptable (construct reliable.)*

(2) Cronbach's Alpha > 0,6 _ *cronbach's Alphapoor acceptable (construct unreliable)* (Sugiyono, 2013:354).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafis *(normal P-P plot)* dan analisis statistik *(One Sample Kolmogorow-Smirnow Test).* Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorow-Smirnow Test.* Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap

nilai variabel sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi dengan melihat *Durbin Watson* (Imam, 2011:111) yaitu:

a) Jika du < DW < 4-du berarti tidak ada masalah autokorelasi.

b) Jika du ≤ DW ≤ du atau 4-du ≥ DW ≥ 4-dl maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

c) Jika DW < dl maka terjadi autokorelasi positif.

d) Jika DW > 4-dl maka terjadi autokorelasi negatif.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *(independent variable)*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian multikolonieritas dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Imam, 2011 : 105) yaitu :

a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4) **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut heteroskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas, ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID) uji *glasjer*, uji *park*, uji koefisien korelasi spearman. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas

b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Hipotesis

1) Pengujian hipotesis secara bersama (uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5, secara bersama-sama mempengaruhi Y.

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{01} :Tidak terdapat pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang secara simultan.

H_{a1} :Terdapat pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang secara simultan.

b) Menentukan Tarif Nyata

Tingkat signifikan 5% taraf nyata dari tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k-l, taraf nyata (a) bearti nilai t tabel, taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas (db)=n – k-l.

c) H_0 ditolak apabila F hitung > F tabel, Ha diterima apabila F hitung < F tabel.

d) Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila F hitung > F tabel atau H_a diterima F hitung < F tabel.

2) Uji Hipotesis Secara Parsial/individu (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dan individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B_1 atau B_2) yang mempengaruhi Y. langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

$H_{02.1}$: Tidak terdapat pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.1}$: Terdapat pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{02.2}$: Tidak terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.2}$:Terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{02.3}$:Tidak terdapat pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.3}$:Terdapat pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{02.4}$:Tidak terdapat pengaruh *steering committee* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.4}$:Terdapat pengaruh *steering committee* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{02.5}$:Tidak terdapat pengaruh departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.5}$:Terdapat pengaruh departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) =n-k-1.

c) H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel, H_a diterima apabila t hitung < t tabel. Berdasarkan probabilitas tingkat signifikan ditolak jika P value < 5% tingkat signifikan diterima jika P value > 5%

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel atau H_a diterima apabila t hitung < t tabel.

e. **Koefisien Determinasi (Adjusted R square)**

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis

yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*

f. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,... X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2(dua).(Sugiyono,2009:277)

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

X_1 = Partisipasi pemakai

X_2 = dukungan manajemen puncak

X_3 = pelatihan dan pendidikan pemakai

X_4 = *Steering Committee*

X_5= departemen sistem informasi

Y= kinerja sistem informasi akuntansi

a= Nilai Konstanta, berpotongan garis pada sumbu X

b = Koefisien regresi variabel X

e = *eror*/Residual

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur *(manufacturing firm)* adalah perusahaan yang kegiatanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kemudian menjual barang jadi tersebut (Soemarso, 2009:270). Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah mengelolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari 3 macam, yaitu :

a. Persediaan bahan baku *(raw materials inventory)*

   Persediaan bahan baku melaporkan harga pokok bahan baku yang ada pada tanggal neraca. Bahan baku adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi perusahaan yang bersangkutan misalnya kayu pada perusahaan mebel, kain pada perusahaan garmen

b. Persediaan dalam proses *(work in process)*

   Persediaan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku dan biaya-biaya produksi lain yang telah terjadi untuk memproduksi barang yang baru sebagian selesai.

c. Persediaan barang jadi *(finished goods inventory)*

Persediaan barang jadi terdiri dari total biaya produksi untuk barang-barang yang telah selesai diproduksi tetapi belum dijual.

Perusahaan manufaktur yang dinyatakan berskala besar berdasarkan jumlah karyawan menurut SK Mentri Perindustrian No.19/M/I/1986 yaitu:

1. Industri rumah tangga jumlah karyawannya antara 1-4 orang
2. Industri kecil jumlah tenaga kerjanya antara 5-19 orang
3. Industri menengah jumlah tenaga kerjanya antara 20-99 orang
4. Industri besar adalah industri yang karyawannya berjumlah lebih dari 100 orang.

Adapun ciri-ciri perusahaan manufaktur antara lain:

1. Memiliki total asset lebih dari Rp. 5.000.000
2. Unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,- s.d maksimal Rp.10.000.000.000,-.

Berdasarkan klasifikasi perusahaan manufaktur berskala besar dikota palembang yang diperoleh dari perhitungan Dinas Perindustrian Kota Palembang, terdapat 25 perusahaan manufaktur berskala besar di Kota Palembang.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang yang menjadi sasaran responden yaitu manajer puncak (*Top Manager*) 1 orang, kepala divisi akuntansi 1 orang, karyawan akuntansi 1 orang dan kepala divisi operasional 1 orang.

Tabel IV.1
Gambaran Karakteristik Responden

No.	Nama Perusahaan	Responden	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang Diolah
1	CV. Natural	4 Orang	-	4
2	PT. Garam	4 Orang	-	4
3	PT. Fortuna Abadi	4 Orang	4	-
4	PT. Indofood Sukses Makmur	4 Orang	-	4
5	PT. Remco	4 Orang	-	4
6	PT. Uni Van Houten	4 Orang	4	-
7	PT. Rambang`	4 Orang	-	4
8	PT. Lingga Jaya	4 Orang	4	-
9	PT. Semen Batu Raja	4 Orang	-	4
10	PT. Gaja Ruku	4 Orang	4	-
11	PT. Badja Baru	4 Orang	-	4
12	PT. Aneka Bumi Pratama	4 Orang	-	4
13	PT. Carefour	4 Orang	4	-
14	PT. Sunan Rubber	4 Orang	-	4
15	PT. Panca Samudra	4 Orang	4	-
16	PT. Interbis	4 Orang	-	4
17	PT. Indokarya Internusa	4 Orang	-	4
18	PT. Kurnia Persada Mitra Mandiri	4 Orang	-	4
19	PT. Cahaya Murni Sriwindo	4 Orang	-	4
20	PT. Artha Nusa	4 Orang	4	-
21	PT. Pupuk Sriwidjaya	4 Orang	-	4
22	PT. Sumeks Intermedia	4 Orang	-	4
23	PT. Sukses Subur Sentosa	4 Orang	4	-
24	PT. Sumber Plasindo Jaya Sakti	4 Orang	4	-
25	PT. Sri Erang Lingga	4 Orang	4	-
Total		100 Orang	40	60

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel IV.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Laki-Laki	33	55 %
2	Perempuan	27	45%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel IV.2 dapat disimpulkan bahwa dari responden dalam penelitian ini, terdapat responden laki-laki berjumlah lebih besar dari responden perempuan berjumlah yang artinya responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki, dimana menurut proses psikologi secara umum laki-laki lebih cenderung kurang responsif dalam menjawab isi dari kuesioner tersebut sedangkan perempuan lebih rapi dan tepat sasaran dalam menjawab isi kuesioner.

b. Gambaran Karateristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	%
1	20-30	11	18%
2	31-40	21	35%
3	41-50	16	27%
4	51-60	12	20%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel IV.3 dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden dalam penelitian ini, sebanyak 58 responden dikatakan tepat dalam menjawab pernyataan kuesioner, menurut BPS usia 15-49 tahun dikatakan usia sangat produktif yang artinya 20-49 tahun tepat dalam menjawab isi kuesioner yang dibagikan.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S3	6	10%
2	S2	14	23%
3	S1	28	47%
4	D3	8	13%
5	SMA	4	7 %
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan pada tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan S1 dimana pendidikan S1 lebih mengerti dan memahami dalam menjawab isi kuesioner yang dibagikan.

3. Gambaran Karakteristik Variabel

Kuesioner yang didistribusikan ke masing-masing perusahaan sebanyak 4 rangkap kuesioner sehingga jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 kuesioner. Selama proses pengumpulan

kuesioner, terdapat 40 kuesioner yang tidak kembali (tidak mendapat respon) sehingga kuesioner yang terkumpul adalah 60 kuesioner.

Kuesioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 19 pernyataan yang terdiri dari 6 variabel, yaitu variabel Partisipasi Pemakai (X_1) terdiri dari 2 pernyataan, variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_2) terdiri dari 4 pernyataan, variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X_3) terdiri dari 3 pernyataan, variabel *Steering Committee* (X_4) terdiri dari 2 pernyataan, variabel Departemen Sistem Informasi (X_5) terdiri dari 2 pernyataan, dan variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) terdiri dari 6 pernyataan. Tujuan diberikannya pernyataan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee,* departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar dikota Palembang.

Data ordinal yang telah diperoleh dan diberi skor, kemudian disusun kedalam tabulasi yang membantu peneliti dalam melakukan berbagai analisis pada penelitian ini. Kemudian skor atas jawaban dari responden dijumlahkan berdasarkan variabel untuk masing-masing responden. Data ordinal yang didapat dari jawaban kuesioner responden kemudian dinaikan menjadi data interval guna memenuhi syarat dalam menggunakan analisis regresi dengan menggunakan

program *(software)* MSI *(Miscrosoft Successive Interval).* Rekapitulasi data mengenai jawaban responden dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5
Rekapitulasi Jawaban Responden

RESP	Data Ordinal						Data Interval					
	X1	X2	X3	X4	X5	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	9	18	13	9	9	26	6,666	14,146	9,772	8,320	6,428	17,899
2	9	17	13	8	9	25	6,681	12,514	9,772	6,857	6,428	16,472
3	9	17	13	8	8	26	6,681	12,514	9,772	6,857	5,316	17,953
4	9	17	13	8	8	25	6,681	12,514	9,772	6,857	5,316	16,448
5	9	17	13	9	9	26	6,681	12,562	9,796	8,320	6,428	17,910
6	9	16	13	8	8	25	6,681	10,957	9,772	6,857	5,316	16,448
7	9	17	13	8	9	26	6,681	12,492	9,772	6,857	6,428	17,923
8	9	17	13	8	9	25	6,681	12,540	9,796	6,857	6,829	16,498
9	10	17	13	9	5	24	8,076	12,540	9,772	8,320	2,736	14,850
10	8	18	13	8	8	22	5,270	14,146	9,772	6,857	5,316	12,079
11	10	15	13	8	7	25	8,076	9,341	9,772	6,857	4,256	16,498
12	9	17	12	8	6	26	6,681	12,514	8,234	6,857	3,520	17,996
13	10	17	13	9	9	26	8,076	12,492	9,772	8,320	6,829	17,934
14	10	16	13	8	9	25	8,076	10,957	9,772	6,857	6,428	16,472
15	10	17	13	8	9	26	8,076	12,562	9,772	6,857	6,428	17,910
16	10	17	13	9	9	27	8,076	12,492	9,796	8,320	6,428	19,416
17	8	18	12	9	8	25	5,270	14,098	8,234	8,463	5,316	16,472
18	9	16	12	8	8	25	6,681	10,780	8,234	6,857	5,316	16,472
19	10	17	12	9	8	27	8,076	12,540	8,234	8,463	5,316	19,384
20	8	18	12	10	7	25	5,270	14,098	8,234	9,926	4,618	16,513
21	7	16	10	6	6	18	4,163	10,957	4,669	4,038	3,558	6,000
22	6	13	9	6	6	18	3,214	5,896	3,000	4,038	3,558	6,000
23	8	12	12	6	6	18	5,270	4,000	8,234	4,038	3,558	6,000
24	8	17	12	8	7	29	5,270	12,514	8,234	6,857	4,618	22,297
25	8	19	12	8	7	23	5,270	15,654	8,234	6,857	4,618	13,538
26	8	17	13	8	9	25	5,270	12,514	9,772	6,857	6,829	16,498
27	8	17	13	8	8	24	5,270	12,492	9,772	6,857	5,316	15,017
28	8	16	12	9	8	26	5,270	10,957	8,234	8,320	5,316	17,996
29	8	17	15	8	7	26	5,270	12,514	13,056	6,857	4,618	17,934
30	9	17	14	8	9	29	6,681	12,492	11,518	6,857	6,428	22,297

31	9	17	13	8	7	27	6,666	12,492	9,772	6,857	4,618	19,361
32	8	18	14	8	8	29	5,270	14,049	11,334	6,857	5,316	22,333
33	10	20	13	8	7	24	8,076	17,238	9,956	6,857	4,618	15,017
34	9	18	12	10	6	24	6,681	14,146	8,234	9,926	3,796	14,967
35	8	20	12	8	6	30	5,270	17,238	8,234	6,857	3,796	23,814
36	9	17	15	9	6	28	6,666	12,514	13,056	8,320	3,796	20,921
37	9	18	13	9	9	26	6,681	14,119	9,772	8,463	6,428	17,899
38	9	18	13	8	9	25	6,681	14,076	9,772	6,857	6,428	16,534
39	9	17	13	9	9	25	6,681	12,514	9,956	8,320	6,829	16,448
40	9	17	13	9	8	26	6,681	12,514	9,796	8,320	5,316	17,899
41	9	18	14	9	6	28	6,666	14,049	11,494	8,463	3,796	20,842
42	8	17	13	8	6	28	5,270	12,514	9,772	6,857	3,796	20,897
43	8	18	14	8	6	28	5,270	14,098	11,334	6,857	3,796	20,842
44	9	20	14	9	6	26	6,681	17,238	11,334	8,320	3,796	17,899
45	9	15	14	7	9	25	6,666	9,246	11,334	5,393	6,428	16,472
46	9	17	12	8	9	25	6,666	12,562	8,234	6,857	6,428	16,472
47	9	17	14	8	9	27	6,681	12,562	11,334	6,857	6,829	19,427
48	9	16	12	10	8	24	6,666	10,957	7,940	9,926	5,316	14,970
49	9	16	12	8	8	26	6,666	10,898	7,940	6,857	5,316	17,953
50	8	16	12	8	9	24	5,270	10,957	8,039	6,857	6,829	14,968
51	8	16	12	8	7	25	5,270	10,898	8,234	6,857	4,256	16,534
52	8	17	12	9	6	26	5,270	12,492	8,234	8,320	3,520	17,929
53	6	14	12	6	4	29	3,753	7,512	8,234	4,038	2,000	22,363
54	4	16	15	6	4	25	2,000	10,957	13,056	4,038	2,000	16,479
55	4	16	12	7	4	27	2,000	10,957	8,234	5,393	2,000	19,451
56	6	16	12	6	4	28	3,214	10,957	8,234	4,038	2,000	20,932
57	6	16	14	4	4	28	3,753	10,957	11,334	2,000	2,000	20,897
58	6	16	14	8	4	30	3,753	10,957	11,334	6,857	2,000	23,814
59	6	16	14	7	4	26	3,753	10,957	11,518	5,393	2,000	17,899
60	6	16	13	9	5	28	3,753	10,957	9,772	8,320	2,736	20,921

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2017

B. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel independen yaitu variabel partisipasi pemakai (X_1) terdiri dari 2 pernyataan, variabel dukungan manajemen puncak (X_2) terdiri dari 4 pernyataan, variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3) terdiri dari 3 pernyataan, variabel *steering committee* (X_4) terdiri dari 2 pernyataan, variabel departemen sistem informasi (X_5) terdiri dari 2 pernyataan, dan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y) terdiri dari 6 pernyataan. Berikut hasil analisis jawaban kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

a. Partisipasi Pemakai (X_1)

Hasil dari penelitian partisipasi pemakai dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1) Partisipasi Pemakai

Tabel 1V. 6
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Partisipasi Pemakai

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	25	41,7	30	50	3	5	2	3,3	0	0
P2	16	26,7	35	58,3	2	3,3	7	11,7	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan pertama dengan indikator partisipasi pemakai yaitu pemakai sistem informasi akuntansi ikut memberikan ide untuk melakukan pengembangan sistem. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (50%) dan sangat

setuju (41,7%), dari hasil wawancara dengan beberapa responden terdapat alasan responden menjawab hal tersebut karena menurut mereka adanya partisipasi pemakai dalam memberikan ide untuk pengembangan sistem agar dapat membantu memudahkan pemakai dalam proses pengembangan sistem dan memudahkan pemakai dalam penggunaan sistem yang mengalami perubahan.

Berdasarkan pada tabel IV.6 Pernyataan kedua dengan indikator partisipasi pemakai yaitu pemakai sistem informasi akuntansi ikut terlibat dalam proses pengembangan sampai sistem informasi akuntansi diimplementasikan. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (58,3%) alasan responden menjawab setuju yaitu dengan adanya partisipasi pemakai sistem, dapat memudahkan dalam implementasi sistem yang telah dilakukan pengembangan. Selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (26,7%) alasan mereka menjawab sangat setuju karena menurut wawancara dengan beberapa responden yaitu sangat penting adanya partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sampai sistem informasi akuntansi diimplementasikan dapat memudahkan pemakai sistem dalam menggunakan sistem tersebut.

b. Dukungan Manajemen Puncak (X_2)

Hasil penelitian dukungan manajemen puncak dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1) Peran Pokok Manajemen

Tabel 1V.7
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Peran Pokok Manajemen

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	24	40	35	58,3	1	1,7	0	0	0	0
P2	13	21,7	43	71,7	4	6,7	0	0	0	0
P3	12	20	44	73,3	4	6,7	0	0	0	0
P4	12	20	44	73,3	4	6,7	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan pertama dengan indikator peran pokok manajemen yaitu manajemen puncak menetapkan syarat informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (58,3%), peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden dan mendapatkan alasan menjawab setuju yaitu adanya keterlibatan manajemen puncak dalam penyusunan sistem informasi akuntansi untuk menetapkan syarat informasi yang dibutuhkan oleh organisasi, selanjutnya responden menjawab sangat setuju (40%) karena menurut mereka dukungan manajemen puncak sangat penting dalam penetapan syarat informasi yang dibutuhkan perusahaan, karena manajemen puncak merupakan pemangku kepentingan keberhasilan suatu sistem yang digunakan dan penyusunan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan tabel VI.7 pernyataan kedua dengan indikator peran pokok manajemen yaitu manajer puncak membantu analis sistem dengan melakukan analisis manfaat biaya. Hasil penelitian ini lebih didominasi

responden yang menjawab setuju (71,7%), karena menurut alasan beberapa responden yang peneliti wawancarai tugas pokok manajemen puncak dalam membantu analis sistem untuk melakukan analisis manfaat biaya dalam pengembangan sistem pada perusahaan, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (21,7%) menurut mereka dukungan manajemen puncak sangat penting untuk membantu analis sistem, karena manajemen puncak merupakan pemangku kepentingan keberhasilan suatu sistem yang digunakan.

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan ketiga dengan indikator peran pokok manajemen yaitu manajer puncak menugaskan staf kunci untuk terlibat dalam penyusunan sistem. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (73,3%) dan selanjutnya responden menjawab sangat setuju (20%) karena menurut alasan beberapa responden yang menjawab hal tersebut yaitu manajemen puncak memiliki peran penting yaitu memberikan dukungan dan dorongan untuk penyusunan sebuah sistem informasi dengan menugaskan staf kunci untuk terlibat dalam penyusunan sistem agar sistem sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan keempat dengan indikator peran pokok manajemen yaitu manajer puncak mengalokasikan dana untuk mendukung penyusunan dan pelaksanaan sistem. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (73,3%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (20%) alasan mereka menjawab

hal tersebut karena beberapa responden yang diwawancarai peneliti mengatakan bahwa mengalokasikan dana untuk mendukung penyusunan dan pelaksanaan sistem merupakan peranan penting manajemen puncak dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.

c. Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai (X_3)

Hasil penelitian program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1) Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Sistem

Tabel 1V.8
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	33	55	26	43,3	1	1,7	0	0	0	0
P2	16	26,7	41	68,3	3	5	0	0	0	0
P3	8	13,3	48	80	4	6,7	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan pertama indikator pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu dalam pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi perusahaan menetapkan sasaran yang jelas dan terukur. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab sangat setuju (55%) dan selanjutnya responden yang menjawab setuju (43,3%), menurut beberapa responden yang diwawancarai terdapat alas an mereka mejawab hal tersebut yaitu pelatihan dan pendidikan pemakai dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan waktu pelaksanaan yang jelas dan

terukur, serta sangat dibutuhkan agar sistem informasi akuntansi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional.

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan kedua indikator pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi memberikan keuntungan kepada pemakai sistem dan manajemen. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (68,3%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (26,7%), alasan responden menjawab hal tersebut karena menurut mereka harus diadakan pelatihan dan pendidikan pemakai menggunakan sistem informasi akuntansi, adanya pelatihan dan pendidikan pemakai sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemakai sistem dan pihak manajemen.

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan ketiga indikator pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu pelatihan dan pendidikan dilakukan setiap adanya perubahan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (80%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (13,3%), alasan beberapa responden yang peneliti wawancarai yaitu karena menurut mereka pelatihan dan pendidikan pemakai dilakukan pada saat adanya perubahan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan, dengan adanya pelatihan dan pendidikan pemakai dapat memudahkan pemakai mengoperasikan

sistem pada saat dilakukannya perubahan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

d. *Sterring Committee* (X_4)

Hasil penelitian *steering committee* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1) Keberadaan *Steering Committee*

Tabel 1V.9
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Keberadaan *Steering Committee*

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	15	25	38	63,3	6	10	1	1,7	0	0
P2	7	11,7	43	71,7	9	15	1	1,7	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.9 pernyataan pertama indikator keberadaan *steering committee* yaitu *steering committee* atau kepala divisi akuntansi, manajer unit pemakai menjamin keterlibatan manajemen puncak dalam sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (63,3%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (25%), alasan beberapa responden yang peneliti wawancarai yaitu menurut mereka memberikan alasan karena kepala divisi akuntansi, manajer unit pemakai menjamin keterlibatan manajemen puncak dalam mengawasi fungsi sistem informasi akuntansi, dengan adanya *steering committee* dapat menjamin keterlibatan manajemen puncak untuk merencanakan dan mengawasi fungsi sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.9 pernyataan kedua indikator keberadaan *steering committee* yaitu *Steering Committee* atau kepala divisi akuntansi, manajer unit pemakai memudahkan koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi untuk meningkatkan kesesuaian tujuan. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (71,7%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (11,7%) karena menurut beberapa responden yang diwawancarai, alasan mereka menjawab hal tersebut karena adanya koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi untuk memudahkan dan meningkatkan kesesuaian tujuan, dengan adanya *Steering Committee* atau kepala divisi akuntansi dan manajer unit pemakai kepala divisi akuntansi, manajer unit pemakai harus dapat memudahkan koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi untuk meningkatkan kesesuaian tujuan

e. Departemen Sistem Informasi (X_5)

Hasil penelitian departemen sistem informasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1) Lokasi Departemen Sistem Informasi

Tabel 1V.10
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Lokasi Departemen Sistem Informasi

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	12	20	23	38,3	9	15	16	26,7	0	0
P2	6	10	38	63,3	7	11,7	9	15	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan pertama dengan indikator lokasi departemen sistem informasi yaitu departemen sistem informasi berada pada setiap bagian dalam struktur organisasi. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (38,3%), dari wawacara dengan beberapa responden terdapat alasan mereka menjawab yaitu menurut mereka departemen sistem informasi berada pada setiap bagian dalam struktur organisasi, dengan adanya departemen sistem informasi akuntansi pada setiap bagian dalam struktur organisasi memudahkan dalam mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu responden yang menjawab tidak setuju (26,7%) alasan mereka yaitu departemen sistem informasi tidak berada pada setiap bagian dalam struktur organisasi.

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan kedua dengan indikator lokasi dari departemen sistem informasi yaitu departemen sistem informasi terbentuk sendiri dan terpisah dalam organisasi perusahaan. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (63,3%), alasan yang diperoleh dari jawaban tersebut yaitu menurut beberapa responden departemen sistem informasi terbentuk sendiri dan terpisah dalam organisasi perusahaan, dalam perusahaan yang besar biasanya dibentuk departemen sistem informasi yang terpisah untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem informasi lain yang digunakan oleh perusahaan yang bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai penerapan berbagai sistem tersebut. Selain itu, ada

beberapa responden menjawab tidak setuju (15%) alasanya karena menurut mereka departemen sistem informasi tidak terbentuk sendiri dan terpisah dalam organisasi perusahaan.

f. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hasil penelitian kinerja sistem informsi akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1) Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 1V. 11
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	27	45	29	48,3	4	6,7	0	0	0	0
P2	20	33,3	36	60	4	6,7	0	0	0	0
P3	17	28,3	39	65	4	6,7	0	0	0	0
P4	23	38,3	33	55	4	6,7	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan pertama indikator kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan kerja saya. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (48,3%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (45%), alasan yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa responden yaitu menurut mereka dengan menggunakan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan kerja, kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat memudahkan

pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan kepuasan kerja pemakai sistem tersebut.

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan kedua indikator kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi selalu memberikan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (60%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (33,3%), alasan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa responden yaitu sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi akuntansi yang dibutuhkan, kinerja sistem informasi akuntansi yang baik selalu memberikan informasi akuntansi yang berkualitas sesuai kebutuhan para pemakai informasi.

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan ketiga indikator kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, pemakai sistem mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (65%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (28,3%) alasan yang diperoleh dari hasil wawancara pada beberapa responden yaitu kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien.

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan keempat indikator kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel. Hasil penelitian ini

lebih didominasi responden yang menjawab setuju (55%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (38,3%), menurut beberapa responden yang diwawancarai alas an mereka menjawab hal tersebut yaitu hasil kinerja sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kepuasan pemakai, sistem informasi akuntansi yang dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

2) Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 1V.12
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P5	20	33,3	35	58,3	5	8,3	0	0	0	0
P6	19	31,7	36	60	5	8,3	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan dengan indikator pemakaian sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi selalu digunakan pemakai setiap hari. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (58,3%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (33,3%), dari wawacara dengan beberapa responden terdapat alasan mereka menjawab yaitu menurut mereka sistem informasi akuntansi digunakan setiap hari, pemakaian sistem dilakukan setiap hari untuk memudahkan pemakai dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan dengan indikator pemakaian sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang digunakan menghasilkan informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian ini lebih didominasi responden yang menjawab setuju (60%) dan selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (31,7%), dari wawacara dengan beberapa responden terdapat alasan mereka menjawab yaitu pemakaian sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan, pemakaian sistem informasi akuntansi yang baik selalu menghasilkan informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dapat memudahkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Hasil Uji Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel apabila r_{hitung} dari pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel}.

Nilai r_{tabel} untuk Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikasi sebesar 5% dan n = 60-2 = 58 adalah 0,254. Jadi, apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,254 maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,254 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 21 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Partisipasi Pemakai (X_1)

Hasil penelitian dari pengujian validitas butir pernyataan pada variabel partisipasi pemakai (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_1)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,828	0,254	Valid
2	0,889	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.13 hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel partisipasi pemakai (X_1) dapat disimpulkan bahwa 2 (dua) butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,254.

2) Dukungan Manajemen Puncak (X_2)

Hasil penelitian dari pengujian validitas butir pernyataan pada variabel dukungan manajemen puncak (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_2)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,543	0,254	Valid
2	0,753	0,254	Valid
3	0,717	0,254	Valid
4	0,642	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.14 hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel dukungan

manajemen (X_2) dapat disimpulkan bahwa 4 (empat) butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,254.

3) Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X_3)

Hasil penelitian dari pengujian validitas butir pernyataan pada variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_3)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,629	0,254	Valid
2	0,783	0,254	Valid
3	0,678	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.15 hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3) dapat disimpulkan bahwa 3 (tiga) butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,254.

4) *Steering Committee* (X_4)

Hasil penelitian dari pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel *Steering Committee* (X_4) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_4)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,910	0,254	Valid
2	0,888	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.16 hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel *Steering Committee* (X_4) dapat disimpulkan bahwa 2 (dua) butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,254.

5) Departemen Sistem Informasi (X_5)

Hasil penelitian dari pengujian validitas butir pernyataan pada variabel departemen sistem informasi (X_5) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X_5)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,893	0,254	Valid
2	0,815	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.17 hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel departemen sistem informasi (X_5) dapat disimpulkan bahwa 2 (dua) butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,254.

6) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hasil penelitian dari pengujian validitas butir pernyataan pada variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Pengujian Validitas Variabel (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,687	0,254	Valid
2	0,737	0,254	Valid
3	0,680	0,254	Valid
4	0,610	0,254	Valid
5	0,729	0,254	Valid
6	0,699	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.18 hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dapat disimpulkan bahwa 6 (enam) butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,254.

b. Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh hasil bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid tersebut uji reliabilitasnya, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama.

Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS* versi 21. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Secara umum instrument dikatakan reliabel jika

memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dasar pengambilan keputusan uji reabilitas:

1) *Cronbach's Alpha* > 0,6 _ *Cronbach's Alphaacceptable (construct reliable)*
2) *Cronbach's Alpha* > 0,6 _ *cronbach's Alphapoor acceptable (construct unreliable)*. (Sugiyono, 2013:354).

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel partisipasi pemakai (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3), *steering committee* (X_4), departemen sistem informasi (X_5), kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.19
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha item*	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X_1	0,870	0,6	Reliabel
X_2	0,759	0,6	Reliabel
X_3	0,770	0,6	Reliabel
X_4	0,893	0,6	Reliabel
X_5	0,867	0,6	Reliabel
Y	0,773	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.19 hasil pengujian reliabilitas, nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} *(product moment)* oleh karena itu, seluruh pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedasitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi secara normal, Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik *normal P-P plot*

Uji normal *P-P plot,* jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histrogramnya menunjukan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas

dengan *P-P plot* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV.1
Hasil Pengujian Normalitas

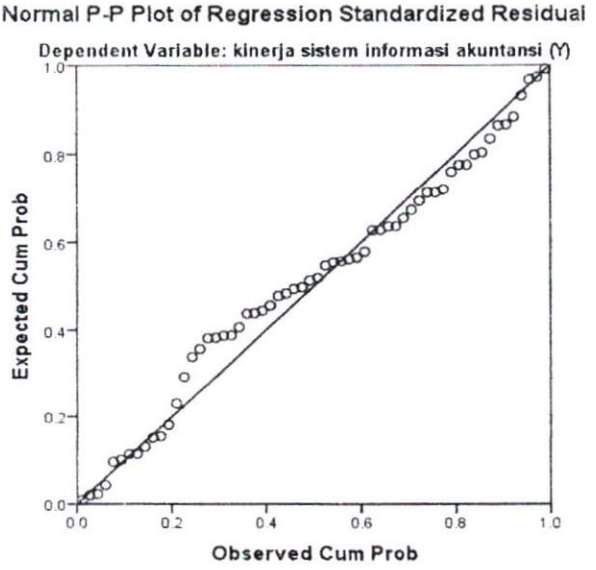

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan gambar IV.1 dapat disimpulkan grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis-garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan

keputusan untuk pengujian autokorelasi dengan melihat *Durbin Watson* (Imam, 2011 : 111) yaitu:

a) Jika du < DW < 4-du berarti tidak ada masalah autokorelasi.

b) Jika du ≤ DW ≤ du atau 4-du ≥ DW ≥ 4-dl maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

c) Jika DW < dl maka terjadi autokorelasi positif.

d) Jika DW > 4-dl maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Durbin Watson dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.20
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605[a]	.366	.308	3.00782	2.193

a. Predictors: (Constant), partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi

b. Dependent Variable: kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.20 diketahui nilai DW yaitu 2,193 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dimana jumlah data n = 60 dan jumlah variabel independen K = 5 maka diperoleh du 1,7671 dan 4-du = 2,2329 maka ditarik kesimpulan du < DW < 4-du berarti tidak ada masalah autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *(independent variable)*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian multikolonieritas dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Imam, 2011 : 105) yaitu :

a. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.21
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.886	2.889		1.691	.097		
Partisipasi pemakai	-.289	.387	-.119	-.746	.459	.462	2.167
Dukungan manajemen puncak	.310	.213	.193	1.458	.151	.669	1.495
Program pelatihan dan pendidikan pemakai	1.003	.240	.479	4.173	.000	.892	1.122
Steering committee	.387	.343	.166	1.130	.263	.546	1.832
Departemen sistem informasi	-.366	.339	-.155	-1.077	.286	.564	1.772

a. Dependent Variable: kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.21 di atas nilai tolerance setiap variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terajadi multikolinieritas variabel bebas dalam penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan *scatter plot.* Dasar pengambilan untuk pengucian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu:

a) Jika pola tertentu, seperti titik-titk yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

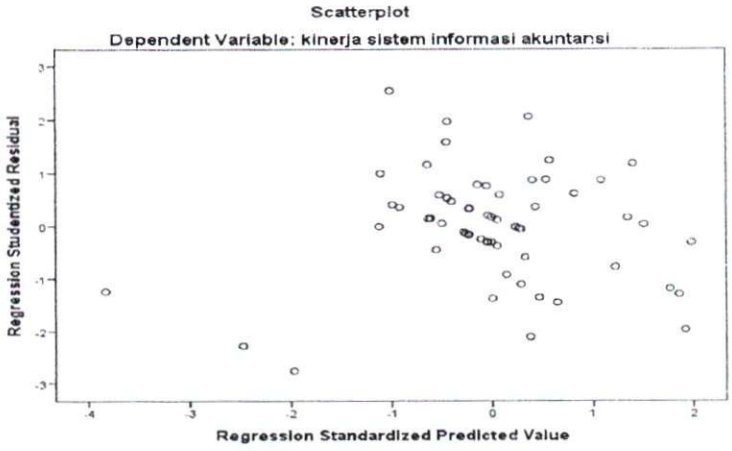

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan gambar IV.2 diatas antara nilai prediksi nilai variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang Jelas dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujuian yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.22
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.546	5	56.509	6.246	.000[b]
	Residual	488.537	54	9.047		
	Total	771.083	59			

a. Dependent Variable: kinerja sistem informasi akuntansi
b. Predictors: (Constant), partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.22 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} untuk variabel partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi sebesar 6,246, sedangkan nilai F_{tabel} dengan α 0,05 (5%) serta df = n-k-1 (60-5-1) = 54 adalah sebesar 2,543. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak karena nilai F_{hitung} 6,246 > F_{tabel} 2,543. Nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2) Uji Hipotesis Secara Parsial/Individu (Uji t)

Untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah pengaruh partisipasi pemakai (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3), *steering committee* (X_4), departemen sistem informasi (X_5) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji t, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.23
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.886	2.889		1.691	.097		
Partisipasi pemakai.	-.289	.387	-.119	-.746	.459	.462	2.167
Dukungan manajemen puncak.	.310	.213	.193	1.458	.151	.669	1.495
Program pelatihan dan pendidikan Pemakai.	1.003	.240	.479	4.173	.000	.892	1.122
Steering committee.	.387	.343	.166	1.130	.263	.546	1.832
Departemen sistem informasi .	-.366	.339	-.155	-1.077	.286	.564	1.772

a. Dependent Variable: kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

a) Pengaruh Partisipasi Pemakai (X_1) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel IV.23 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel partisipasi pemakai (X_1) sebesar -0,746, sedangkan nilai t_{tabel} dengan α 0,05 (5%) serta df = n-k-1 (60-5-1) = 54 adalah sebesar 1,674. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa $H_{02.1}$ diterima dan $H_{a2.1}$ ditolak karena nilai t_{hitung} -0,746 < t_{tabel} 1,674.

b) Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_2) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel IV.23 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel dukungan manajemen

puncak (X_2) sebesar 1,458, sedangkan nilai t_{tabel} dengan α 0,05 (5%) serta df = n-k-1 (60-5-1) = 54 adalah sebesar 1,674. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa $H_{02.2}$ diterima dan $H_{a2.2}$ ditolak karena nilai t_{hitung} 1,458 < t_{tabel} 1,674.

c) Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X_3) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel IV.23 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3) sebesar 4,173, sedangkan nilai t_{tabel} dengan α 0,05 (5%) serta df = n-k-1 (60-5-1) = 54 adalah sebesar 1,674. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa $H_{02.3}$ ditolak dan $H_{a2.3}$ diterima karena nilai t_{hitung} 4,173 > t_{tabel} 1,674. Nilai signifikasi X_3 0,000 lebih kecil dari 0,05.

d) Pengaruh *Steering Committee* (X_4) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel IV.23 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *steering committee* (X_4) sebesar 1,130, sedangkan nilai t_{tabel} dengan α 0,05 (5%) serta df = n-k-1 (60-5-1) = 54 adalah sebesar 1,674. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa $H_{02.4}$ diterima dan $H_{a2.4}$ ditolak karena nilai t_{hitung} 1,130 < t_{tabel} 1,674.

e) Pengaruh Departemen Sistem Informasi (X_5) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel IV.23 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel departemen sistem informasi (X_5) sebesar -1,077, sedangkan nilai t_{tabel} dengan α 0,05 (5%) serta df = n-k-1 (60-5-1) = 54 adalah sebesar 1,674. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa $H_{02.5}$ diterima dan $H_{a2.5}$ ditolak karena nilai t_{hitung} -1,077 < t_{tabel} 1,674.

e. Koefisien Determinasi (Adjusted R square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.24
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605[a]	.366	.308	3.00782	2.193

a. Predictors: (Constant), partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi

b. Dependent Variable: kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.24 hasil uji koefisien determinasi tabel model summary diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,308 atau 30,8% hasil ini berarti 30,8% variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel partisipasi pemakai (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3), *steering committee* (X_4), departemen sistem informasi (X_5), sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel indevenden mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabelnya minimal dua. Setelah melakukan regresi dengan spss versi 21 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel IV.25
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.886	2.889		1.691	.097		
Partisipasi pemakai.	-.289	.387	-.119	-.746	.459	.462	2.167
Dukungan manajemen puncak.	.310	.213	.193	1.458	.151	.669	1.495
Program pelatihan dan pendidikan Pemakai.	1.003	.240	.479	4.173	.000	.892	1.122
Steering committee.	.387	.343	.166	1.130	.263	.546	1.832
Departemen sistem informasi .	-.366	.339	-.155	-1.077	.286	.564	1.772

a. Dependent Variable: kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.25 hasil regresi berganda yang peneliti lakukan dalam variabel partisipasi pemakai (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_3), *steering committee* (X_4), departemen sistem informasi (X_5), terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y=a+b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+ b_4X_4+ b_5X_5 + e$

Nilai Y= 4,886+(-0,289)+0,310+1,003+0,387+(-0,366)

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa:

1) Pengaruh partisipasi pemakai (X_1) Secara Parsial Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai koefisien partisipasi pemakai (X_1) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar -0,289 (-28,9%), berarti partisipasi pemakai X_1 tidak mempunyai hubungan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar -28,9%,

2) Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_2) Secara Parsial Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai koefisien regresi dukungan manajemen puncak X_2 terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Y adalah sebesar 0,310 (31%), berarti dukungan manajemen puncak X_2 mempunyai hubungan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar 31%, artinya jika ada peningkatan untuk dukungan manajemen puncak X_2 sebesar 100% maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar 31%, begitu juga sebaliknya jika penurunan untuk dukungan manajemen puncak X_2 sebesar 100% maka akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar 31%.

3) Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X_3) Secara Parsial Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai koefisien regresi Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai X_3 terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Y adalah sebesar 1,003 (100%), berarti program pelatihan dan pendidikan

pemakai X_3 mempunyai hubungan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar 100%.

4) Pengaruh *Steering Committee* (X_4) Secara Parsial Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai koefisien regresi *steering committee* Y adalah sebesar 0,387 (38,7%), berarti *steering committee* X_4 mempunyai hubungan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar 38,7%, artinya jika ada peningkatan untuk *steering committee* X_4 sebesar 100% maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar 38,7%, begitu juga sebaliknya jika penurunan untuk *steering committee* X_4 sebesar 100% maka akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar 38,7%.

5) Pengaruh Departemen Sistem Informasi (X_5) Secara Parsial Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nilai koefisien departemen sistem informasi (X_5) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar -0,366 (-36,6%), berarti departemen sistem informasi X_5 tidak mempunyai hubungan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Y sebesar -36,6%,

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis dari pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang, yaitu :

1. Analisis Secara Simultan

H_{01} :Tidak terdapat pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang secara simultan.

H_{a1} :Terdapat pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang secara simultan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa telah diketahui nilai F_{hitung} dan F_{tabel} untuk variabel partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi, sedangkan nilai.

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai signifikasi lebih kecil dari taraf signifikan, H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang. Hasil pengujian hipotesis secara simultan ini konsisten dengan hipotesis yang dinyatakan peneliti yaitu terdapat pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *Steering Committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang secara simultan.

2. Analisis Secara Parsial

a. Partisipasi Pemakai (X_1) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hipotesis yang dirumuskan pada variabel partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

$H_{02.1}$:Tidak terdapat pengaruh partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.1}$:Terdapat pengaruh partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukan bahwa $H_{02.1}$ diterima dan $H_{a2.1}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi pemakai tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Peranan partisipasi pemakai dalam mengembangkan SIA adalah ikut terlibat dari tahap awal siklus pengembangan sistem sampai SIA diserahkan dan dijalankan atau implementasikan (I Cenik, dkk, 2016:60). Pada penelitian ini partisipasi pemakai tidak memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perusahaan tidak melibatkan pemakai dalam proses pengembangan sistem, sedangkan partisipasi pemakai dapat menciptakan dan mengembangkan suatu sistem dan dapat memenuhi kebutuhan para pemakai tersebut. Apabila pemakai dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, maka pemakai akan merasa sistem informasi akuntansi tersebut tanggungjawabnya dan diharapkan kinerja sistem informasi meningkat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galang, dkk (2014) yang menyatakan bahwa

partisipasi pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ini tidak konsisten dengan hipotesis yang dinyatakan peneliti yaitu terdapat pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang, dan tidak konsisten dengan jawaban responden yang banyak menjawab setuju dan sangat setuju dari indikator partisipasi pemakai sistem.

b. Dukungan Manajemen Puncak (X_2) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hipotesis yang dirumuskan pada variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

$H_{02.2}$:Tidak terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.2}$:Terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $H_{02.2}$ diterima dan $H_{a2.2}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial dukungan manajemen puncak tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Peran penting yang dapat dimainkan oleh manajemen puncak adalah memberikan dukungan dan dorongan untuk penyusunan sebuah sistem informasi sekaligus mengaitkan pekerjaan tersebut dengan rencana jangka panjang perusahaan (Krismiaji,2015:175). Pada penelitian ini menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pada perusahaan manajemen puncak memiliki peran penting yaitu memberikan dukungan dan dorongan untuk penyusunan sebuah sistem informasi sekaligus mengaitkan pekerjaan tersebut dengan rencana jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arzia, dkk (2015) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ini tidak konsisten dengan hipotesis yang dinyatakan peneliti yaitu terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang, dan tidak konsisten dengan jawaban pernyataan dari responden yang menjawab setuju dan sangat setuju dari indikator peran pokok manajemen.

c. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X_3) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hipotesis yang dirumuskan pada variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

$H_{02.3}$:Tidak terdapat pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.3}$:Terdapat pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikasi X_3 lebih kecil dari taraf signifikan, $H_{02.3}$ ditolak dan $H_{a2.3}$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial program pelatihan dan pendidikan pemakai signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Implementasi adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan pengubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi,2016:42)

Pelatihan dan pendidikan pemakai dibutuhkan agar pemakai lebih terampil dalam menggunakan dan memahami sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem tersebut. Selain itu pelatihan dan pendidikan pemakai sistem ditujukan untuk menghindari kegagalan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galang, dkk (2014) yaitu program pelatihan dan pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan hipotesis yang dinyatakan peneliti yaitu terdapat pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang, dan konsisten dengan jawaban para responden yang banyak menjawab pernyataan setuju dan sangat setuju dari indikator program pelatihan dan pendidikan pemakai.

d. *Steering Committee* (X_4) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hipotesis yang dirumuskan pada variabel *steering committee* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

$H_{02.4}$:Tidak terdapat pengaruh *steering committee* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.4}$:Terdapat pengaruh antara *steering committee* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa $H_{02.4}$ diterima dan $H_{a2.4}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *steering committee* tidak signifikan memengaruhi sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Steering Commitee merupakan pendekatan yang berguna untuk memandu keseluruhan upaya pengembangan sistem. Tugas pokoknya adalah menentukan arah SIA, menjamin keterlibatan manajemen puncak, memudahkan koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi sehingga meningkatkan kesesuaian tujuan *(goal congruence)* dan mengurangi konflik (Krismiaji, 2015:175). Pada penelitian ini menyatakan *steering committee* tidak memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ini tidak konsisten dengan hipotesis yang dinyatakan peneliti yaitu terdapat pengaruh *Steering Commitee* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang. Agar kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan berjalan dengan tujuannya maka keberadaan *steering committee* dibutuhkan, karena tugas

pokoknya adalah menentukan arah SIA, menjamin keterlibatan manajemen puncak, memudahkan koordinasi dan keterpaduan kegiatan sistem informasi sehingga meningkatkan kesesuaian tujuan *(goal congruence)* dan mengurangi konflik.

e. Departemen Sistem Informasi (X_4) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hipotesis yang dirumuskan pada variabel departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

$H_{02.5}$:Tidak terdapat pengaruh lokasi dari departemen sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a2.5}$:Terdapat pengaruh lokasi dari departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hasil penelitian ini menunjukan bahwa $H_{02.5}$ diterima dan $H_{a2.5}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial departemen sistem informasi tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem informasi

lain yang digunakan oleh perusahaan dan yang bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai penerapan berbagai sistem tersebut. Unit organisasi ini sering disebut dengan departemen sistem informasi. (Mulyadi, 2016:17). Departemen sistem informasi memiliki organisasi berdasarkan fungsinya dan sesuai dengan keahliannya.

Hasil penelitian ini menyatakan departemen sistem informasi tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ini tidak konsisten dengan hipotesis yang dinyatakan peneliti yaitu terdapat pengaruh departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang. Perusahaan berskala besar memiliki departemen sistem informasi agar sistem yang diimplementasikan dapat digunakan oleh para pemakai dan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang yaitu :

- Secara simultan partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.
- Secara parsial partisipasi pemakai tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.
- Secara parsial dukungan manajemen puncak tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.
- Secara parsial program pelatihan dan pendidikan pemakai signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

- Secara parsial *Steering committee* tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.
- Secara parsial departemen sistem informasi tidak signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran mengenai pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, *steering committee*, departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang yaitu:

1. Untuk meningkatkan kepuasan pemakai sistem dan pemakaian sistem dalam menggunakan sistem infomasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar dikota Palembang, sebaiknya perusahaan harus memperhatikan program pelatihan dan pendidikan pemakai yang berkelanjutan untuk mengantisipasi masuknya karyawan yang baru dan kemungkinan terjadinya perubahan terhadap sistem akuntansi yang digunakan agar sistem informasi akuntansi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional.

2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan refrensi yang lebih banyak lagi dan menambahkan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti, juga untuk menambahkan responden baru agar hasil penelitian bisa lebih mewakili dan hasil dari analisis atau penelitian yang dilakukan dapat digenaralisir.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Fatandi, Rita Andini dan Abrar. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada PT. Kubota Indonesia Wilayah Semarang. Journal of accounting.* Vol2 (2) . (http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/583,diakses 20 November 2016).

Asphani,dkk.(2014).*Pengantar Akuntansi (Edisi Revisi Kedua).*Palembang:Ikatan Akuntansi Indonesia.

Anwar Sanusi. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis.* Bandung : CV.Alfabeta.

Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja dan Nyoman Ari Surya Darmawan. (2015). *Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja.* E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.Vol 3(I). (http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4691/3579, diakses 20 November 2016).

Budi Santoso. (2015).*Prinsip-prinsip dasar teori dan problematika hukum keagenan.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Dwi Prabantini (Ed). (2006). *Sistem Informasi Akuntansi.*Yogyakarta:Andi.

Dwi Priyatno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran.* Yogyakarta : Gaya Media.

Dwi Priyantoro. (2009). *Mandiri Belajar SPSS.* Jakarta : PT. Bumi Kirta.

Galang Rahadian Prabowo, Amir Mahmud, dan Henny Murtini. (2014).*Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada lingkungan pemerintah kabupaten temanggung.* Vol 3(1). (http://journal.unnes.ac.id/artikel.sju.aaj/3894,diakses 20 November 2016).

Imam Ghozali.(2011).Aplikasi *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima).*Semarang:Universitas Diponegoro.

I Cenik Ardana, Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2008a). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. (2016b). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo.(2009).*Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta:BPFE.

Sugiyono. (2009a). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. (2010b). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Veithzal, Yuswar,dkk. (2015). *Manajemen kinerja.* Yogyakarta : BPFE.

V. Wiratna Sujarweni.2015.*Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi.* Yogyakarta:Pustaka Baru Press.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja. Edisi kelima.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Wildoms Sahusilawance. (2014). *Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah.* Jurnal Akuntansi.Vol 10 (1). (http://jurnal.ut.ac.id/JOM/article/view/29/0,diakses 20 November 2016).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/D3/III/VIII/2015 (B)

Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal	: Rabu, 22 Februari 2017
Waktu	: 08.00 – 12.00 WIB
Nama	: Indah Mayasari
Nim	: 222013214
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, *Steering committee*, Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar di Kota Palembang.

TELAH DI PERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI KEMUDIAN DI PERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Pembimbing	08/03/2017	
2	Drs. Sunardi, S.E.,M.Si	Ketua Penguji	08/03/2017	
3	Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Penguji 1	07/03/2017	
4	Aprianto, S.E.,M.Si	Penguji 2	07/03/2017	

Palembang, Maret 2017
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806